

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan kehidupan berjalan terus menerus yang menjadi semakin sulit dan rumit. Oleh karena itu, tidak ada cara lain selain belajar terus menerus sepanjang hayat. Belajar merupakan kunci yang utama dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tidak ada pendidikan tanpa belajar, karena belajar adalah kunci terpenting dalam setiap kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia (Syah, 2012). Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan daya saing sumber daya manusia di Indonesia sehingga menghasilkan manusia yang unggul dan mampu untuk menghadapi persaingan global saat ini. Menurut Depdiknas (UU No.20, Tahun 2003) menyebutkan jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia telah diaplikasikan mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam hidup (Mulyasa, 2013:3). Kemdiknas (2010:9) menjabarkan bahwa pendidikan karakter memiliki 18 pilar nilai yang harus dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, bersahabat/komunikatif, cina damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dalam proses pendidikan dibutuhkan ketertiban dan keteraturan dalam mematuhi segala peraturan yang berlaku agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut ialah disiplin. Oleh sebab itu disiplin memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Disiplin dapat mendorong belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah dan melakukan hal-hal positif serta menjahui perilaku negatif.

Dalam teori Behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa karena adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respon (balikan). Menurut Ramadhani dkk (2020) perubahan tingkah laku dalam belajar berkaitandengan aspek keperibadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, perilaku ataupun disiplin. Herpratiwi (2016) menyat kan bahwa dengan memberikan stimulus maka siswa akan memberikan respon berupa disiplin yang bersifat otomatis untuk belajar.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki agar seseorang memiliki cara belajar yang baik, dengan disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada tekanan maupun paksaan dari luar (Khumaero & Arie, 2017). Disiplin belajar dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, dan lain-lainnya. Perilaku disiplin

belajar dalam diri membantu mereka mewujudkan proses belajar yang baik. Proses belajar yang berlangsung dengan baik akan memudahkan mereka memahami setiap materi yang mereka pelajari dengan baik. Selain itu juga membantu mengasah ketrampilan yang bersifat skill individu maupun ketrampilan dalam manajemen waktu dengan baik khususnya dalam belajar, sehingga siswa memiliki semangat dalam belajar. Dengan demikian disiplin belajar merupakan kunci sukses siswa dalam meraih cita-citanya yang diinginkannya.

“Disiplin belajar adalah perilaku siswa untuk mematuhi setiap peraturan dan tata tertib di sekolah atau di rumah dalam kegiatan belajar” (Jaya dan Suharso 2018:31; Musbikin 2019:78; Patras, *et. al* 2021:77). “Indikator disiplin belajar yaitu: 1) Disiplin dalam waktu belajar, 2) Disiplin dalam menepati jadwal belajar, 3) Disiplin dalam tata tertib sekolah, 4) Disiplin dalam kegiatan belajar, 5) Disiplin dalam kelas”(Musbikin 2019:84; Sutiah 2020:77; Sobandi & Nurlatifah 2019:217). Karakteristik di atas merupakan indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan, dimana tingkat disiplin belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini diketahui ketika disaat guru bertanya mengenai tugas siswa, diamana ada siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugasnya, kemudian disaat guru bertanya apakah mereka membaca materi pelajaran yang telah ditugaskan sebelumnya, siswa rata-rata menjawab belum membaca materi pelajaran yang akan dipelajari, itu berarti rata-rata siswa tidak mempunyai jadwal belajar yang baik. Kemudian disaat guru

bertanya mengenai materi yang baru saja dijelaskannya, ada beberapa siswa yang mengetahuinya dan ada juga siswa yang tidak mengetahuinya, hal ini berarti bahwa ada siswa yang kurang konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan dari gurunya. Kemudian pada saat jam pembelajaran di sekolah dimulai masih banyak siswa yang datang terlambat. Hasil wawancara diri guru menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa masih belum baik.

Untuk memperkuat pernyataan hasil wawancara dengan guru dan memperkuat kebenaran pernyataan dari guru mengenai disiplin belajar siswa. Berdasarkan indikator-indikator diatas, penulis melakukan riset pendahuluan terhadap 35 orang siswa SMKS Prayatna 1 Medan. Adapun hasil penelitian pendahuluan dapat dilihat pada tabel 1.1 seperti di bawah ini :

Tabel 1. 1
Tabel Disiplin Belajar Siswa Jurusan Akuntansi

No.	Indikator Disiplin Belajar	Frekuensi Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Disiplin dalam waktu belajar	2	22	10	1	68,57%	31,43%
2	Disiplin dalam menepati jadwal belajar	1	12	19	3	37,14%	62,86%
3	Disiplin dalam tata tertib sekolah	0	25	10	0	71,43%	28,57%
4	Disiplin dalam kegiatan belajar	0	19	16	0	54,29%	45,71%
5	Disiplin dalam kelas	1	22	12	0	65,71%	34,29%
	Jumlah rata-rata	2,29 %	57,1 4%	38,2 8%	2,29 %	59,43%	40,57%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel tersebut terlihat rata-rata disiplin belajar siswa sebesar 40,57% belum baik.

Disiplin belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Suryabrata (2018:249) Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik terdiri dari dua faktor non sosial dan sosial. Faktor non sosial meliputi keadaan ruang belajar dan peralatan mengajar. Sedangkan faktor sosial meliputi faktor sosial sekolah, faktor sosial keluarga dan lingkungan sosial. Selanjutnya faktor intrinsik terdiri dari faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif, serta faktor fisikologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

“Salah satu faktor psikologis yang turut mempengaruhi disiplin belajar akuntansi adalah minat belajar” Suryabrata (2018:249). Minat belajar adalah keinginan rasa untuk menyukai pada suatu kegiatan belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Sojanah dan Hadi 2020:120, Yunitasari dan Hanifah 2020:239, Fauziyah dan Triyono 2020:114).

Siswa yang tertarik pada kegiatan tertentu cenderung memperhatikan kegiatan tersebut, sehingga ia selalu berusaha memaksimalkannya. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa tersebut cenderung tertarik dan terlibat secara serius dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang telah dicapainya akan baik. Tidak terkecuali dalam mata pelajaran akuntansi, siswa yang mempunyai minat belajar akuntansi akan merasa suka dan tertarik dalam proses belajar akuntansi.

Selain itu siswa akan kelihatan senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat siswa yang tinggi untuk belajar akuntansi diharapkan akan meningkatkan disiplin belajar akuntansi siswa.

Menurut Slameto (2017:180) “ciri-ciri minat belajar adalah 1) perhatian terhadap pelajaran, 2) kesenangan terhadap belajar, 3) keinginan untuk belajar, dan 4) ketertarikan mendalam pada pelajaran”.

“Selain minat belajar, faktor psikologis lain yang mempengaruhi disiplin belajar adalah motivasi belajar” (Suryabrata, 2018:249). Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk belajar agar mencapai tujuan pembelajaran (Arisman, dkk 2018:427-428, Husamah, dkk 2018:22, Sardirman 2018:75). Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri siswa, maka yang terjadi adalah siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar (Fathurrahman, 2012:139). Oleh karena itu, siswa yang termotivasi belajar memiliki tingkat keberhasilan belajar yang lebih tinggi, maka siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki disiplin dalam belajar sedangkan siswa yang kurang termotivasi belajar memiliki disiplin yang kurang baik.

“Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu faktor eksternal berupa lingkungan sosial. Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dimana faktor tersebut yang dapat mempengaruhi proses belajar dan disiplin belajar (Elvira et al., 2019). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang menjadi dasar tingkah laku anak dalam berkembang dan membentuk pola kepribadian anak yang banyak

memengaruhi kegiatan belajarnya (Devi&Fachrurrozie 2019:113, Agistiawati. E 2020:515, Wati & isroah 2019:123, Putri&Mufidah 2020:243).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa adanya pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Soffatunni & Thomas, 2017), (Setyawati & Subowo, 2018), (Yanti & Marimin, 2017), (Pratiwi & Muhsin, 2018), (Darwianis & Nursi, 2020), Saumadhani dan Surjanti (2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian :

“Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Disiplin Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMKS Prayatna 1 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya:

1. Siswa dalam mengatur waktu belajar secara mandiri kurang baik.
2. Siswa masih kurang memiliki inisiatif untuk merencanakan strategi belajar.
3. Siswa kurang mampu untuk mengetahui kekurangannya sendiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis melakukan pembatasan masalah terhadap permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh minat belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan Akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan Akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan.
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa jurusan Akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan.
4. Disiplin belajar yang diteliti adalah disiplin belajar siswa jurusan Akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa jurusan akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa jurusan akuntansi SMKS Prayatna 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan siswa bahwasannya minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga mempunyai hubungan dengan disiplin belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun bandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lainnya yang membutuhkan referensi atau bandingan dalam penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang.